BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Air
Edisi : 21 Mei 2008
Halaman : 22

Debit Sumber Air Senjoyo Terus Menyusut

SEMARANG, KOMPAS - Debit sumber air Umbul Senjoyo di Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, terus menyusut akibat berkurangnya daerah tangkapan air di Gunung Merbabu. Padahal, selain untuk bahan baku air PDAM Kota Salatiga, sumber air juga untuk mengairi lebih dari 2.000 hektar sawah.

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang, penurunan debit air tiga sumber air utama Umbul Senjoyo, yaitu Isep-isep, Senjoyo, dan Watu Kodok, mencapai 10 persen. Mei 2008, rata-rata debit sekitar 978 liter per detik, sementara pada 2003 sekitar 1.170 liter per detik.

Di musim kemarau, debit air menyusut 40 persen. Sawah di Tengaran, Suruh, Susukan (Kabupaten Semarang) dan Tingkir (Kota Salatiga) yang teraliri air berkurang. Di empat kecamatan itu, ada 2.262 hektar sawah irigasi. Kepala Dusun Jubug, Tegalwaton, Tengaran, Harjo Jasmin, Selasa (20/5), mengatakan, di musim kemarau, hanya 35 hektar dari total 48 hektar sawah di dusunnya yang teraliri air dari Umbul Senjoyo.

”Penurunan debit terjadi karena daerah tangkapan air di Gunung Merbabu semakin rusak dan pengambilan air dengan sumur artetis kurang terkendali,” kata Kepala Ranting Pengairan Tengaran Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang Dalwandi, Senin (19/5). Data Balai Taman Nasional Gunung Merbabu menyebutkan, lahan kritis mencapai 3.000 hektar dari total areal 5.725 hektar.

Kekurangan air juga dikeluhkan petani di Indramayu, Jawa Barat, di musim gadu tahun ini. Pasalnya, ada perbaikan sempadan sejumlah sungai di Cirebon dan Indramayu sehingga irigasi terganggu, tutur Endi, petani di Kecamatan Karangampel, Indramayu, Selasa. (GAL/THT)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup